



ETIKA GURU DALAM KITAB ADAB AL 'ALIM WAL AL MUTA'ALIM DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI GURU

Imam Setiawan, Rosichin Mansur, Moh. Muslim.
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: setiawanimam583@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
moh.muslim@gmail.ac.id

Abstract

This study is motivated by the importance of tutor's role as an educator, where teachers or educators currently take Many actions that are not reflected as teachers. This is important, because educators are a good reflection and a model for students and the community. This study is intended to answer problems that often occur in teacher behavior. By trying to present the personality of the teacher from the perspective of the Islamic education figure KH Hasyim Asyari in the book of adab al 'Alim wa al muta'allim

This research was made by the author with the aim of describing the ethics of teachers towards students according to the book of Adab al 'Alim wa al- Muta'allim. As well as to describe what teacher ethics are like towards their lessons in the book of Adab al 'Alim wa al-Muta'allim, and to describe the relevance of teacher ethics in the book of Adab al 'Alim wa al- Muta'allim with teacher competence, according to KH Hasyim Asy'ari contained in his book namely adab al 'Alim wa al muta'allim. The writing method used in this study is a qualitative method, more precisely the library search method, namely to examine primary ideas on the scope of the problem considered by relevant secondary ideas. The main source of this research is the Book of Adab al 'Alim wa al-Muta'allim by KH Hasyim Asy'ari, and also uses secondary sources, namely sources of books, journals and other scientific works that have relevance to the discussion of research related to research. which is conducted. The data analysis method uses the descriptive analysis method, namely the analysis to express the ideas studied and the interpretation of data as followers in the expression of opinions.

The results of this study indicate that the teacher ethics formulated by Hasyim Asyari in adab al 'Alim wa al muta'allim shows that: teachers must have good ethics and adab to be role models for students and society, and, stick to the sunnah, fight bids. and istiqamah in worship, having noble character, developing knowledge. The teacher ethics formulated by KH Hasyim Asy'ari can be relevant to the competence of teachers in Permendiknas number 16 of 2007 so that they are able to control teacher behavior so as not to commit immoral or deviant actions.

Keywords: *Teacher Ethics, Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim, Teacher Competence*

A. Pendahuluan

Makhluk yang cerdas memiliki perilaku yang ideal serta dituntut untuk memiliki etika atau moral yang baik antara satu sama lain dan menegaskan apa yang benar dan apa yang buruk. (Bertens, 2003 : 103). Pada saat globalisasi, peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, tidak hanya memberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga harus dapat membentuk karakter siswa. Pemeriksaan kecil tentang pendidikan karakter. karena itu juga menentukan apa yang di pikirkan dan apa yang di lakukan, khususnya untuk mengetik orang yang dilihat. (Sulistiono, 2017: 98-99)

Perlu diketahui bahwa, Kewajiban untuk menuntut pengetahuan tentang umat Islam dan wanita bukan sains, tetapi agama yang terhad dan sains yang menggambarkan cara bertindak atau berlatih antara satu sama lain. Dijelaskan bahawa "pengetahuan yang paling penting adalah sains. Dan perbuatan yang paling mulia adalah untuk mengekalkan tingkah laku ", yang merupakan makna sains adalah sains Islam. Belajar sains, kerana sebenarnya, sains adalah perhiasan bagi pemilikinya.

Pengetahuan itu ialah segala -galanya karena terpuji. Oleh itu, setiap manusia tidak boleh lupa dan berfikir tentang dirinya, yang baik, berguna, buruk dan menjijikkan kepada dirinya sendiri untuk hidup di dunia, apalagi lupa berada di akhirat. Maka berhati -hati agar selamat. Dalam lingkungan pendidikan, siswa adalah masalah dan objek pendidikan yang membutuhkan orientasi org lain untuk diarahkan untuk keembangkannya dan arahan menuju kedewasaan. guru harus dihormati arena guru adalah pembimbing umat (Rachmat Djatmika, 1996: 11).

Oleh karena itu, siswa dan mereka yang diajarkan, dipromosikan dan dilatih untuk dipersiapkan untuk menjadi manusia yang kuat dan Islam harus memiliki etika dan moralitas bagi guru dan lainnya. Ada 8 ketentuan adab guru menurut Hamka, , seorang guru harus memiliki waktu, memiliki pengetahuan yang cukup, pengetahuan yang tidak pantas dan pendidikan formal. pendidik harus ikuti perkembangan, sehingga tidak tetap di belakang dg perkara nyata, terutama di hal yang diduduki. (Haris, 2010:168)

B. Metode

Penelitian ini ialah literatur adalah penyelidikan terarah dan hanya bertujuan untuk membahas dan mempelajari materi dalam bentuk perpustakaan, baik dalam bentuk buku, majalah dan karya ilmiah lainnya yang memiliki relevansi untuk diskusi penelitian yang tepat. (Surakhmat, 1998:140).

Dimana peneliti melakukan pengkajian, menelaah berdasarkan dokumen dan menunjukkan petuah yang ditunjukkan oleh tokoh K.H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Begitu juga dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

a. Sumber data

1. Data Primer

Sumber primer yang digunakan berupa kitab Adab Ta'lim WalMuta'alim karya K.H Hasyim Asy'ari yang sudah diterjemahkan bahasa Indonesia

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari beberapa macam buku yang bersifat mendukung, buku pendidikan. Peneliti juga Mencoba menemukan dengan penelitian terkait, artikel internet, buku terkait, pemikiran para pemimpin pendidikan di Indonesia, dll.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 224) Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian perpustakaan. Teknik penelitian perpustakaan, dengan memilih data dan penjelasan dari bentuk -bentuk materi yang ditemukan di perpustakaan, misalnya dalam bentuk artikel, jurnal, dokumen, tulisan dan lainnya.

Dalam skripsi ini, peneliti mencari data menggunakan terjemahan kitab yang berjudul Adab al Alim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dan juga menggunakan beberapa jurnal, artikel, serta buku buku yang terkait dengan skripsi ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Etika Guru Terhadap Pelajaran Menurut Dalam Kitab Adab *Ta'lim Wal-Muta'allim*.

a. Mengasih Ilmu Dan Ajaran Kepada Pelajar Dengan Niat Dan Tujuan Karena Allah SWT.

Seperti teori KH.HashimAsy'ari adalah al-ImamGhozali, katanya pd buku Ihya 'tentang adab pendidik pelajar adalah ikuti contoh utusan Allah (keamanan itu bersamanya) bahwa dia tidak meminta tugasnya. Tetapi pengajaran hanya oleh Allah Yang Maha Kuasa, dia tidak lihat apa yang telah dikerjakan kepada para pelajar, tapi kewajiban para pelajar agarselalu mengingati kebaikan guru (Al Zabidi, 377: 2019)

Dalam menanamkan niat mulia dan menghidupkan semula undang -undang Islam, kerana guru -guru dalam mengajar pelajar dapat menjelaskan undang -undang dan pudar.

- b. Seorang Guru Hendaknya Menjadi Sebab Tidak Mau Mengajar Murid Yang Kurang Tulus Niatnya.

KH. HashimAsy'ari menyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah untuk memperbaiki niat mereka, kedua-duanya bermotivasi dalam kata-kata atau tindakan. Guru harus punya niat baik, siswa akan mendapat ijazah mulia, pengetahuan, amal, Tidak menodai ilmu dan pengajarannya dengan sikap tamak ataupun mencari perhatian murid ataupun simpati murid seperti mengharapkan hadiah dari murid. (Al-Nawawi, 2012:94)

- c. Seorang Guru Hendaknya Mencintai Muridnya, Sebagaimana Dia Mencintai Dirinya Sendiri.

Pendidik mesti mencintai pelajar mereka semasa mereka suka anak-anak mereka sendiri dan memikirkan pelajar mereka memikirkan anak-anak mereka. (Al-Abrasyi, 1970:137-139)

- d. Mengasih teori Yang Baik serta gampang Dimengerti.

KH. HashimAsy'ari mengatakan bahwa adabguru siswa tidak boleh menyimpan (bersembunyi) ketika ditanya tentang hal-hal yang membingungkan dan membuat hati tak diinginkan, dan mengubah hati dan menyebabkan kecemasan / kecemasan. (Al-Abrasyi, 1970: 137-139)

- e. Mengasih teori yang mudah dimengerti dan Tidak Memperbanyak Keterangan Yang Membingungkan pelajar

Penjelasan KH. HasyimAsy'ari tentang etika tuan terhadap guru / pelajar Ustadz mesti ikhlas dalam memberi ajaran dan pemahaman tentang santri ketika melihat kuasa dan menjelaskan bahan itu walaupun pada hakikatnya hanya makna yang tidak dibebani dan mendekati dan mendekati dan Di tengah-tengah Al-imam Ghozali. Menunjukkan bahawa etika guru harus menjelaskan dengan kadar pencapaian pelajar (Al Ghazali, 1982:52)

- f. Meminta pelajar untuk mengulas pelajaran yang telah diberikan kemarin, sembari berlatih hafalan

KH. HashimAsy'ari mngtakan tentang etika guru untuk guru yang harus dihargai oleh siswa dan mendorong siswa untuk tidak takut menunjukkan gigi mereka dengan keterampilan minimal mereka, kemudian memberikan antusiasme dengan memberikan daya tarik agan agan tinggi atau posisi yang terkait pengetahuan.

- g. Mengasih wejangan atau nasihat Dengan Lembut.

Penjelasan.HashimAsy'ari tentang etika pendidik terhadap pelajar ketika seorang pelajar melakukan sesuatu yang tidak begitu baik dan bimbang dengan lembut dan diingati oleh Hadiz del Nabi "sebenarnya, oleh

tumbuhan dia tidak tahu tanah gersang dan permukaan tetap ". Bersabar dan seجات.

h. Tidak Pilih Kasih Yang Berakibat Timbul Rasa Cemburu Pada Salah Satu Pelajar

KH. Hashim Asy'ari juga menerangkan etika guru kepada pelajar yang begitu lega bahawa salah seorang pelajar tidak boleh meletakkan yang lain pertama dan yang lain melainkan jika ia melainkan jika ia dapat meningkatkan putaran giliran, apabila dapat diberitahu. (Barnawi & Arifin, 2012 : 49)

i. Menghimbau Kepada Pelajar Untuk Bersikap Saling Mengasihi.

Seorang guru yang memiliki prinsip seperti ini sangat baik terhadap murid, sehingga murid sangat menghormati gurunya serta pelajaran mudah untuk difahami (Al- Nawawi, 2012: 27)

j. Mengecek Keseluruhan Kegiatan Pelajar

KH. Hashim Asy'ari tentang etika guru terhadap pelajar kesepuluh cinta, bantuan, perkhidmatan dan ketakutan. Semua itu adalah peranan agama untuk Tuhan, dan peranan dunia adalah hubungan manusia untuk memenuhi kedua-dua nyawa.

k. Memberi dorongan Dan Membantu Dalam Kemaslahatan pelajar

Yang memenuhi kebutuhan teman-temannya, maka tuhan akan memperenuhi inginnnya, Yang membantu orang miskin, maka Tuhan akan memfasilitasi perhitungan / menghitung dengan Hari Kiyamat, apalagi membantu mereka yang menggunakan pengetahuan

Ahmad Amin mengklarifikasi tindakan yang dikenal sebagai hal yang baik untuk sadar diri atau pengaruh ke yg lain, yang didasarkan pada kebebasan. (Amin, 1993 : 3-5)

l. Menanyakan Jika Ada Yang Tidak datang Kepada murid Yang Lain.

KH Penjelasan. HashimAsy'ari ketika murid tidak memasuki lebih banyak daripada biasa, seorang kawan yang bersamanya harus ditanya ketika dia tidak tahu, kemudian hantar temannya atau datang kepada dirinya sendiri, kerana itu yang utama .

Apabila dia sakit, dia mesti dikunjungi, ketika dia berada dalam keadaan kesukaran, dia akan membantunya, dan jika dia akan pergi, dan minta dia yang mengiringi dia dan meminta kawannya dan akan meminta keperluannya dan membenarkannya Mengiringi doa mengetahui bahawa santri akan menjadi rasa pengetahuan mereka, untuk guru mereka kehidupan yang lain.

2. Etika Guru Terhadap Materiinya Dalam Kitab Adab *Ta'limWal Muta'allim*

Dari penjelasan KH. HasyimAsy'ari tentang etika guru terhadap pelajarannya memuat dua belas point:

a. Bersuci

Ketika seorang pendidik hendak memberi ajaran hendaknya bersuci hadast Dan kekotoran dibersihkan dari bumi, gunakan wangian dan pakai pakaian terbaik dan sesuai dengan anggota hari ini, dengan niat untuk memuliakan pengetahuan dan menghormati Allah SWT. Pembersihan (Tahah) sebagai bukti bahwa Islam sangat penting untuk pembersihan dan kesucian. Air boleh didapati di dunia ini dalam jumlah yang banyak seperti yang disebutkan (Subandi, Vol 2 : 2007).

b. Berdzikir

Seorang guru tatkala keluar dari rumahnya, hendaknya berdo'a dengan do'a yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hendaknya ia terus berdzikir sampai tiba ke tempat mengajar

Ingatlah untuk ingat mempunyai hafalan persamaan. Hanya apabila hafalan itu bertujuan untuk mengekalkan fikirannya, sementara Dzikir berhasrat untuk membawa anda sesuatu. (Udaimah, 2016:188)

c. Mengutamakan Yang Lebih Tua

Hendaknya guru ditempat duduk ditempat Apa yang penonton melihat penonton juga harus menghormati penonton yang lebih saleh, lebih tua, lebih saleh atau mulia. Guru juga harus mendukung Takdrum bagi para sarjana atau Kyai Islam yang hebat. Memnalan dengan hati -hati dan keparahan orang yang memberitahunya atau bertanya kepadanya, terlepas dari kenyataan bahwa orang itu masih muda.

d. Membaca Ayat Al-Qur'an

Guru memulai nya dengan membaca ayat Alqur'an sebelum mengajarnya agar mendapatkan keberkahan, serta memperoleh keberuntungan, lalu berdo'a untuk keberuntungan

Membaca Al -Quran adalah kapasitas dasar yang harus dimiliki setiap siswa, karena proses pembelajaran Islam itu sendiri merupakan persyaratan dengan argumen dan sumber yang diambil dari Quran, karena siswa dapat menjelaskan aturan pembacaan dalam pembacaan dalam pembacaan. Coran Reading 'dan menjelaskan pemahaman tentang Quran (Arifin, 1996: 10)

e. Mendahulukan Pelajaran Yang Lebih Mulia

Jika pelajaran disampaikan dalam kuantiti yang banyak, maka disarankan agar guru membincangkan pelajaran yang paling mulia dan paling penting, sebagai contoh, mengajar pelajaran tafsiran Al -Quran, maka Hadis, Ushuluddin, Ushul Fikih, buku -buku Madzab, kemudian Nahwu dan Shorraf . Kemudian tutup pelajaran yang menjelaskan buku Sufisme, yang bermanfaat untuk penonton sebagai pembersihan jantung/bilik mandi

f. Mernormalkan Suara

Guru seharusnya tidak mengeraskan suaranya jika perlu, atau memberikan suara yang membuat pengertian kurang optimal. Hal yang baik adalah bahwa jika suara guru tidak didengar oleh Majlis, sampai dia didengar oleh Majlis tetapi masih jelas mendengarkan hadirin. Jika ada orang yang mengalami gangguan pendengaran, maka ada baiknya membayar suara sampai batas yang diperoleh didengar oleh oang. Saat berbicara, guru seharusnya tidak terlalu cepat, tetapi harus lambat dan terorganisir sehingga ia dan penonton memiliki kesempatan untuk berpikir.

g. Menghindari Keramaian

Guru harus menghindari kerumunan di Majlisnya karena kerumunan dapat memberikan wacana guru yang ambigu, juga suara dan transisi yang kuat dari aspek ke aspek lain dalam diskusi sebelum menyelesaikannya. Asumsi semacam itu dapat menjadi sesuatu yang memperluas hubungan emosional antara guru dan siswa, sementara jika kita melacak di masa lalu, dapat dikatakan bahwa jarak antara guru dan siswa tidak seperti apa pun. (Tafsir, 1994:87.)

h. Bersikap Tegas

Interaksi ini adalah syarat utama untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan, interaksi dalam proses pengajaran mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya hubungan antara pendndik dan muridf, tetapi juga dlm pendidikan. Karena, bukan hanya pengiriman pesan, tetapi penanaman sikap dan nilai-nilai murid yang belajar (Usman, 2000: 4)

i. Berkata Jujur

Kehidupan kemakmuran dapat diperoleh dengan membentuk mentaliti yang bergantung kepada Khalik (takut Allah Yang Maha Kuasa), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, dan Allah Yang Maha Kuasa. Ia juga menganjurkan penyediaan generasi pengganti yang kuat, kedua -duanya kuat dalam pengabdian mereka kepada Yang Maha Kuasa (Zuhaili, 1985:8).

j. Bersikap Ramah

Jika seseorang yang memiliki posisi tinggi tiba ketika guru mulai menjelaskan masalahnya, maka ia harus menghentikannya sejenak sampai orang tersebut duduk. Tetapi jika kedatangan Anda setengah jalan untuk menjelaskan masalahnya, maka lebih baik mengulanginya dari awal atau bagian -bagian yang merupakan poin.

Adab adalah inti dari pendidikan dan proses pendidikan karena label adalah salah satu tujuan pengetahuan yang menanamkan kebaikan pada manusia sebagai manusia dan sebagai individu. (Al-Attas, 1992: 52-54)

k. Menutup Pelajaran Dengan Baik

Guru itu mengatakan "wallahu a'lam" pada saat pelajaran, setelah memberikan kondisi di atas dengan kata -kata yang menunjukkan penutupan pelajaran, seperti "pelajaran sudah berakhir dan pelajaran berikutnya pada pertemuan berikutnya, Tuhan atau yang lain atau lainnya Kata -kata serupa, sehingga kata -kata "Allah Yang Mahakuasa" murni Dhikr kepada Allah dan pesan maknanya ditransmisikan lebih banyak. Telah disebutkan bahwa guru Seyogya memulai setiap pelajaran dengan pembacaan Basmalah, sehingga awal dan akhir dari pelajaran yang mereka penuhi dengan Dhikr

l. Sesuai Dengan Kemauan

Seseorang tidak dapat mengajar jika dia tidak memiliki kualifikasi sebagai guru, dia mungkin tidak menyebutkan materi yang tidak didominasi, karena itu adalah tindakan yang bermain dengan agama dan melecehkan orang lain. Seperti apa yang telah diajarkan, dalam Hadiz -nya, utusan Allah mengatakan: "Seseorang yang dipenuhi dengan sesuatu yang tidak diberikan, seolah -olah dia menggunakan dua kepalsuan dan kebohongan. (Dewantara, 2004: 3.)

3. Persamaan Adab Guru Dalam Kitab Adab Ta'lim WalMuta'allim Dengan Kompetensi Guru

Guru sebagai profesi profesional harus memiliki empat keterampilan, yaitu, kompetensi profesional, kepribadian, pedagogis dan sosial. Memiliki kompetensi ini, seorang guru akan melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik. Ini relevan dengan KH. Hashim Asy'ari, yang lebih menekankan kepribadian guru yang memiliki karakter religius dan menekan di jalan kesuufian, termasuk sikap Zuhud, Wara ', Sakinah dan dengan sungguh -sungguh kepada Tuhan. Untuk melaksanakan tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengarahkan siswa, seorang guru

harus memiliki sikap yang baik dan mulia. Memiliki sikap religius dapat membentuk siswa yang memiliki karakter yang mulia. Kesesuaian keterampilan guru menurut Percendiknas No.16 thn 2007 dgn etika yg wajib dimiliki oleh para guru menurut pikiran Kh Hashim Asy'ari sebagai tabel berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Guru dalam Permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut KH.HasyimAsy'ari
Kompetensi Pedagogik	Domain Karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual	a. Memberi pelajar dgn perhatian yang besar b. Tidak memihak salah satu untuk memberi perhatian
	Mengatur pembelajaran pendidikan	a. Mengawasi ajaran dengan mengucapkan basmalah. b. Menyampaikan materi dimulai dari point penting
	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan sopan dengan siswa	a. Keep the Mother mengarahkan simbol Islam dan hukumnya dhohir b. Berpendidikan dan serta berperilaku ramah dan sopan c. Memudahkan siswa untuk berbahasa yg dapat di cerna
	Melakukan evaluasi dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran	a. Lakukan penilaian

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru dalam permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan standar Nasional Hukum, Sosial dan Sosial Indonesia.	Menjauhi tempat yg dpt menjadi fitnah dan kejahatan (sesuai aturan warga)
	Hadir sebagai orang yang jujur, karakter yang mulia dan contoh bagi siswa dan masyarakat.	a. seorang pendidik selalu takut kepada tuhan dalam setiap gerakan, keheningan dan perkataan b. Perlakukan orang lain dengan sikap yang baik
	Menyajikan sebagai orang	a. pendidik harus memiliki rasa sakinah,

Kompetensi guru dalam permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari
	yang stabil, dewasa, bijaksana dan berwenang	a. "wara", tawadlu", khusyu" kepada Tuhan Nya b. pendidik wajib menjaga kehormatan c. memakai pakaian yang sopan, bersih, suci dari najis dan wangi .
	Menunjukkan etika kerja, tanggung jawab tinggi, kebanggaan menjadi guru dan kepercayaan diri	a. Jangan merasa rendah di hadapan hamba dunia atau orang yang mempunyai harta dan jabatan yang tinggi b. Jangan jadikan ilmu untuk meraih keuntungan duniawi
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Tidak membuat pengetahuan yang dimiliki oleh media untuk mencapai keuntungan duniawi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi guru dalam permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari
	Jadilah inklusif, bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif karena jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, sejarah keluarga dan negara sosial ekonomi.	Tidak pilih kasih antar siswa sehingga menimbulkan rasa cembur
Kompetensi Sosial	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan sopan dengan pendidik lain, staf pendidikan, orang tua dan komunitas.	a. Menjaga agar tetap istiqomah dan menamalkan syiar agama b. Menjalankan Sunnah, menghilangkan bid'ah dan mengasih perhatian yang menyangkut urusan bersama umat islam.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru dalam Permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari
	Mendominasi materi, struktur, konsep, dan mentalitas ilmiah yang mendukung masalah yang diajarkan.	Jangan merasa enggan mendapat manfaat dari pengetahuan orang lain

Kompetensi guru dalam Permendiknas No 16 tahun 2007	Kompetensi Inti	Etika Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari
Kompetensi Profesional	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif Kembangkan profesionalisme terus melakukan refleksif.	Selalu memperdalam ilmu pengetahuan Mampu meluangkan waktu untuk menulis, menyusun buku, dan merangkumnya.

D. Simpulan

Berdasarkan analisa penuliis tentang etikaguru dalam kitab Adab Ta'lim walMuta'allim dan persamaannya dengan kompetensiiguru dalam permendiknas nomer16 tahun 2007 dan kemenag dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika guru di KH Hashim Asy'ari secara umum memiliki relevansi untuk kompetensi guru saat ini, yaitu: suatuetika pribadi, ygseorang guru memiliki kesamaan untuk konpetensi keibribadian, konpetensi sosial dan konpetensi profesional. Etika guru dalam mengajar memiliki kesamaan untuk kompetensi keibribadian dan konpetensi pedagogis. Etikaguru dengan siswanya memiliki kesamaan untuk konpetensi pedagogis, konpetensi sosial dan konpetensi keibribadian.
2. Secara singkatnya akan saya paparkan penekananetika guru:
Etika pribadbi seorangng guru, bahwai guru harus memiliki aspekpersiapan psikologis berdasarkan spirituali sebagaipembela keberhasilan dalam karier ilmiah. Etikaguru dalam mengajar, yang harus didominasi guru, melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan menutup pelajaran. Ini berarti bahwa semua hal yang terkait dengan kelas saat ini memiliki etika sendiri untuk seorang guru. Etika guru kepada siswanya, termasuk cara guru hrus sling menghormati, bagaiimana guru harus mencintai siswanya, serta mengetahui karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994)
- Al-Abrasyi, Mohammad Athiyah, 1970, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, p. 52, Vol. 10. No. 2, Desember 2015

- Al-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah AlQur'an*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012)
- Amin, Ahmad, *Etika, Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Barnawi, Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haris, Abd., *Etika Hamka Yogyakarta: LKiS*, 2010
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000)
- Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)
- Subandi, M (2007). *Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an. Dialektika Budaya Journal of Islamic Culture, History and Language*. Vol XIV/No.2/November 2007, Bandung.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. bakri (ED), *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi* (hlm. 96- 116). Tangerang Selatan: Nirmana MEDIA
- Surakhmat, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Udaimah, Salih. *Musthalah Qur"aniyyah*, (Beirut: Daar al-Nas, t.t)
- Wahbah Zuhaili, *al-Fiqih al-Islami Wa Adillatuhu* Vol. 8 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985)